

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kegiatan KKG terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar

Susanto^{1✉}, Sitti Hartinah², Hanung Sudibyo³
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author
(susantobayu0907@gmail.com)

Abstrak

Meningkatkan profesionalisme guru, kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang lebih cerah. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh (1) supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru, (2) kegiatan KKG terhadap Profesionalisme guru (3) supervisi Kepala sekolah dan kegiatan KKG terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian berfokus pada data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini dikumpulkan melalui survei. Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel populasi yang besar. Data ini dikumpulkan melalui kuesioner, baik secara langsung, maupun online. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Hasil survei menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen X1 dengan variabel dependen karena nilai p-value uji t untuk X1 sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa supervisi akademik kepala sekolah diterima dengan baik oleh mayoritas guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, (2) Kegiatan KKG memberikan pengaruh yang positif terhadap profesionalisme guru. Hasil survei menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen X2 dengan variabel dependen karena nilai p-value uji t untuk X2 sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. (3) Supervisi kepala sekolah dan kegiatan KKG merupakan dua elemen penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen karena nilai p-value uji F (Sig. F Change) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci : *Supervisi Akademik, Kegiatan Kelompok Kerja Guru, Profesionalisme Guru*

Abstract

This research aims to analyze the influence of (1) principal supervision on teacher professionalism, (2) KKG activities on teacher professionalism (3) principal supervision and KKG activities on elementary school teacher professionalism in Jatinegara District, Tegal Regency. This research is a type of quantitative research where the research focuses on numerical data that can be measured and analyzed statistically. Quantitative research is a research method that uses numerical data to answer research questions. This data is collected through surveys. The survey method is a quantitative research method used to collect data from large population samples. This data is collected through questionnaires, both in person and online. Based on the results of the analysis and discussion that has been carried out, it can be concluded that (1) Principal supervision has a significant influence on teacher professionalism. The survey results show that there is a significant influence of the independent variable X1 on the dependent variable because the p-value of the t test for This shows that academic supervision has the potential to improve the quality of student learning, (2) KKG activities have a positive influence on teacher professionalism. The survey results show that there is a significant relationship between the independent variable X2 and the dependent variable because the p-value of the t test for X2 is 0.00, which is smaller than 0.05. (3) Principal supervision and KKG activities are two important elements in increasing teacher professionalism. The survey results show that there is a significant relationship between the independent variables together with the dependent variable because the p-value of the F test (Sig. F Change) of 0.000 is smaller than 0.05.

Keywords : *Academic Supervision, Teacher Working Group Activities, Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan landasan utama dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Profesionalisme guru merupakan investasi penting untuk masa depan bangsa. Dengan meningkatkan profesionalisme guru, kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang lebih cerah. Guru mempunyai peran strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan, sehingga guru perlu menembangkan diri sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Salah satu alasan profesi guru bermakna strategis dalam membangun sumber daya manusia karena guru mengemban tugas atau amanah dalam proses pemanusiaan, pencerdasan, maupun pembudayaan sekaligus pembentukan karakter bangsa.

Menurut Muhson (dalam Agung, 2017:42) Profesionalisme guru dapat dilakukan peneliti sebagai pengawas di daerah binaan I Kecamatan Jatinegara data hasil survey yang diperoleh melalui *Google Form* diketahui bahwa dari 88 guru: 1) 73% adalah guru ASN dan 27% adalah guru wiyata bakti atau guru honorer 2) sementara guru yaang sudah bersertifikasi ada 33% dan yang belum bersertifikasi 67%, 3) sebagian besar guru atau 81% sudah mau meningkatkan profesionalismenya dalam mengikuti bimtek. Artinya masih ada 19% guru enggan meningkatkan diri dengan melaksanakan pengembangan keprofesiannya baik melalui diklat maupun kegiatan kolektif guru dalam 3 tahun terakhir.

Pra survei dilakukan melalui pengamatan di 10 Sekolah Dasar di Gugus Mekar, jumlah guru di Gugus Mekar ada 36 orang dan ikut dalam KKG setiap hari Sabtu. Dari rekap absen kehadiran guru dalam kegiatan KKG di semester 2 Tahun 2021 tidak pernah mencapai 100%. Ketidakhadiran guru dalam KKG dapat menjadi salah satu indikasi kurangnya motivasi guru dalam pengembangan keprofesiannya. Rekap data kehadiran guru dalam kegiatan KKG Semester I Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa rata rata kehadiran guru di Gugus Mekar dalam mengikuti KKG hanya 79,5%. Sekolah yang gurunya paling tinggi presentase kehadirannya asalah SD Penyalahan 01 dengan rata-rata kehadiran guru 95%.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan sifat data dan cara pengolahannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian berfokus pada data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini dikumpulkan melalui survei. Teknik pengambilan sampel yang digunakan, antara lain *Probability sampling*. Teknik ini memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan antara lain *Simple random sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan uji coba penelitian pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan KKG terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal kuesioner yang terdiri dari 50 butir pernyataan terhadap guru di KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara sebanyak 40 responden yang diolah menggnakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Validitas Pearson Procut Moment

Butir	R Tabel	R Hitung	Sign	Ket	Butir	R Tabel	R Hitung	Sign	Ket
1	.549**	0.312	0.000	Valid	26	.834**	0.312	0.000	Valid
2	0.187	0.312	0.247	Tidak Valid	27	.854**	0.312	0.000	Valid
3	.792**	0.312	0.000	Valid	28	.865**	0.312	0.000	Valid
4	.811**	0.312	0.000	Valid	29	.788**	0.312	0.000	Valid
5	.863**	0.312	0.000	Valid	30	.840**	0.312	0.000	Valid
6	.700**	0.312	0.000	Valid	31	.871**	0.312	0.000	Valid
7	.816**	0.312	0.000	Valid	32	.830**	0.312	0.000	Valid
8	0.221	0.312	0.170	Tidak Valid	33	.895**	0.312	0.000	Valid
9	.801**	0.312	0.000	Valid	34	.602**	0.312	0.000	Valid
10	.862**	0.312	0.000	Valid	35	.875**	0.312	0.000	Valid
11	.838**	0.312	0.000	Valid	36	.795**	0.312	0.000	Valid
12	.772**	0.312	0.000	Valid	37	0.219	0.312	0.175	Tidak Valid
13	.864**	0.312	0.000	Valid	38	.321*	0.312	0.044	Valid
14	.868**	0.312	0.000	Valid	39	.426**	0.312	0.006	Valid
15	.883**	0.312	0.000	Valid	40	.866**	0.312	0.000	Valid

Butir	R Tabel	R Hitung	Sign	Ket	Butir	R Tabel	R Hitung	Sign	Ket
16	.849**	0.312	0.000	Valid	41	.468**	0.312	0.002	Valid
17	.812**	0.312	0.000	Valid	42	.335*	0.312	0.034	Valid
18	.879**	0.312	0.000	Valid	43	.487**	0.312	0.001	Valid
19	.731**	0.312	0.000	Valid	44	.356*	0.312	0.024	Valid
20	.885**	0.312	0.000	Valid	45	.324*	0.312	0.042	Valid
21	.866**	0.312	0.000	Valid	46	.314*	0.312	0.049	Valid
22	.860**	0.312	0.000	Valid	47	0.281	0.312	0.079	Tidak Valid
23	.858**	0.312	0.000	Valid	48	.321*	0.312	0.043	Valid
24	.889**	0.312	0.000	Valid	49	.415**	0.312	0.008	Valid
25	.825**	0.312	0.000	Valid	50	.334*	0.312	0.035	Valid

Dari tabel di atas, dari 50 item butir pertanyaan terdapat 4 butir yang tidak valid. Butir tersebut antara lain butir nomor 2, 8, 37 dan 47. Ada beberapa alasan mengapa suatu butir pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian dinyatakan tidak valid antara lain: (1) pernyataan tidak jelas atau ambigu, (2) pernyataan terlalu umum atau luas, (3) pernyataan menggunakan bahasa yang tidak sesuai, dan (4) Terdapat kesalahan tata bahasa atau ejaan.

Tabel 4.2 Validitas yang tidak Valid

Butir	R Tabel	R Hitung	Signifikansi	Keterangan
2	0.187	0.312	0.247	Tidak Valid
8	0.221	0.312	0.170	Tidak Valid
37	0.219	0.312	0.175	Tidak Valid
47	0.281	0.312	0.079	Tidak Valid

Dari butir pertanyaan yang tidak valid, penulis merevisi butir pertanyaan tersebut. Karena masih bisa diperbaiki. Alasan merevisi butir pertanyaan tersebut agar menjadi valid. Ini artinya penulis memperbaiki pertanyaan atau jawabannya supaya lebih jelas, tepat sasaran, dan bisa mengukur kemampuan yang ingin diuji.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian mengacu pada konsistensi dan keterpercayaan suatu instrumen pengukuran dalam menghasilkan hasil yang stabil dan akurat. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan skor yang mirip meskipun digunakan pada waktu yang berbeda atau oleh orang yang berbeda. *Alfa Cronbach* adalah salah satu metode statistik yang paling umum digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen pengukuran yang berbentuk skala, seperti kuesioner. Nilai alfa Cronbach berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai *Alfa Cronbach*, semakin tinggi pula reliabilitas instrumen pengukuran. *Alfa Cronbach* yaitu konsistensi antar item dalam instrumen pengukuran. *Alfa Cronbach* tidak mengukur validitas instrumen pengukuran, yaitu sejauh mana instrumen pengukuran mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 4.3. Hasil Reliabilitas Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.973	50

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,973 (Reliabilitas tinggi). Reliabilitas tinggi memiliki arti bahwa suatu alat ukur, tes, atau instrumen penelitian konsisten dalam menghasilkan hasil yang sama atau mirip ketika digunakan untuk mengukur hal yang sama pada waktu yang berbeda atau pada orang yang berbeda. Dengan kata lain, reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa hasil pengukuran dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan pengukuran. Semakin tinggi reliabilitas instrumen penelitian, semakin akurat dan dapat diandalkan hasilnya.

Analisis Statistik Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Analisis deskriptif supervisi akademik kepala sekolah bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri se Kecamatan Jatinegara.

Tabel 4.4 Tabel Deskriptif Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah

N	Valid	68
---	-------	----

	Missing	0
Mean		3.82
Median		4.00
Std. Deviation		0.690
Minimum		1
Maximum		5

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 68 responden guru se KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara, memperoleh mean sebesar 3.82, median sebesar 4.00, standart deviation sebesar 0.690, nilai minimum sebesar 1 dan nilai maximum sebesar 5, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Rata-rata persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah tergolong baik. Mean (rata-rata) 3.82 menunjukkan bahwa mayoritas guru (lebih dari 50%) memiliki persepsi positif terhadap supervisi akademik kepala sekolah. Nilai ini berada di atas nilai tengah (3.00), yang menunjukkan bahwa guru umumnya merasa puas dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara.
- Terdapat variasi persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah. Standar deviasi sebesar 0.690 menunjukkan bahwa terdapat variasi persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah. Artinya, meskipun mayoritas guru memiliki persepsi positif, terdapat beberapa guru yang memiliki persepsi yang berbeda, baik lebih tinggi (di atas 4.00) maupun lebih rendah (di bawah 3.00).
- Setengah dari guru memberikan nilai 4 atau lebih. Median sebesar 4.00 menunjukkan bahwa 50% guru memberikan nilai 4 atau lebih pada survei supervisi akademik kepala sekolah. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa mayoritas guru memiliki persepsi positif terhadap supervisi akademik kepala sekolah.
- Nilai terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 5. Nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5 menunjukkan bahwa rentang nilai yang diberikan guru pada survei supervisi akademik kepala sekolah adalah dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Tabel 4.5 Frekwensi dan Persentase Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.9	2.9	2.9
Tidak Setuju	2	2.9	2.9	5.9
Ragu-Ragu	5	7.4	7.4	13.2
Setuju	56	82.4	82.4	95.6
Sangat Setuju	3	4.4	4.4	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 68 responden guru Sangat tidak setuju sejumlah 2 orang (2.9%), tidak setuju sejumlah 2 orang (2.9%), ragu-ragu sejumlah 5 orang (7.4%), setuju sebanyak 56 orang (82.4%), dan sangat setuju sebanyak 3 orang (4.4%). Berdasarkan analisis lah di atas, dapat diketahui bahwa:

- Mayoritas guru (82.4%) menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Hal ini menunjukkan supervisi akademik dianggap sebagai kegiatan yang bermanfaat bagi guru dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Hanya sedikit guru (5.8%) yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memahami dan menerima pentingnya supervisi akademik.
- Terdapat 7.4% guru yang ragu-ragu terhadap pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang belum yakin dengan manfaat supervisi akademik atau belum merasakan dampak positifnya secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah diterima dengan baik oleh mayoritas guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Namun, masih terdapat beberapa guru yang belum yakin dengan manfaat supervisi akademik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman guru tentang supervisi akademik dan manfaatnya bagi pembelajaran siswa.

2. Analisis Deskriptif Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Analisis deskriptif Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan KKG di sekolah atau gugus sekolah. Analisis bertujuan untuk (1) memahami tujuan dan fungsi KKG, (2) mengetahui jenis-jenis kegiatan KKG yang dilaksanakan, (3) mengidentifikasi metode dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan KKG, (4) mengevaluasi efektivitas pelaksanaan KKG, (5) memberikan rekomendasi untuk peningkatan pelaksanaan KKG di masa depan.

Tabel 4.6 Tabel Deskriptif Analisis Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

N	Valid
Mean	3.87
Median	4.00
Std. Deviation	0.809
Minimum	1
Maximum	5

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 68 responden guru se KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara, memperoleh Mean sebesar 3.87, Median sebesar 4.00, standart deviation sebesar 0.809, nilai minimum sebesar 1 dan nilai maximum sebesar 5 dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Rata-rata persepsi guru terhadap KKG tergolong baik. Mean (rata-rata) 3.87 menunjukkan bahwa mayoritas guru (lebih dari 50%) memiliki persepsi positif terhadap KKG. Nilai ini berada di atas nilai tengah (3.00), yang menunjukkan bahwa guru umumnya merasa puas dengan pelaksanaan KKG di KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara.
- Terdapat variasi persepsi guru terhadap KKG. Standar deviasi sebesar 0.809 menunjukkan bahwa terdapat variasi persepsi guru terhadap KKG. Artinya, meskipun mayoritas guru memiliki persepsi positif, terdapat beberapa guru yang memiliki persepsi yang berbeda, baik lebih tinggi (di atas 4.00) maupun lebih rendah (di bawah 3.00).
- Setengah dari guru memberikan nilai 4 atau lebih. Median sebesar 4.00 menunjukkan bahwa 50% guru memberikan nilai 4 atau lebih pada survei KKG. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa mayoritas guru memiliki persepsi positif terhadap KKG.
- Nilai terendah adalah 1 dan tertinggi adalah 5. Nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5 menunjukkan bahwa rentang nilai yang diberikan guru pada survei KKG adalah dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Tabel 4.7 Frekwensi dan Persentase Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.9	2.9	2.9
Tidak Setuju	3	4.4	4.4	7.4
Ragu-Ragu	6	8.8	8.8	16.2
Setuju	48	70.6	70.6	86.8
Sangat Setuju	9	13.2	13.2	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 68 responden guru se KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara yang Sangat tidak setuju sejumlah 2 orang (2.9%), tidak setuju sejumlah 3 orang (4,4%), ragu-ragu sejumlah 6 orang (8,8%), setuju sebanyak 48 orang (70,6%), dan sangat setuju sebanyak 9 orang (12,2 %). Berikut beberapa kesimpulan tentang sikap guru terhadap kegiatan KKG di KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara:

- Sebanyak 70,6% responden (48 orang) menyatakan setuju dengan kegiatan KKG. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru di KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara memandang kegiatan KKG sebagai kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme. Sebanyak 12,2% responden (9 orang) menyatakan sangat setuju dengan kegiatan KKG.
- Sebanyak 8,8% responden (6 orang) menyatakan ragu-ragu dengan kegiatan KKG. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat guru-guru yang masih memiliki keraguan tentang manfaat dan efektivitas kegiatan KKG. Sebanyak 4,4% responden (3 orang) menyatakan tidak setuju dengan kegiatan KKG.

3. Analisis Deskriptif Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan suatu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dan bermutu tinggi. Guru profesional memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan pribadi yang mumpuni untuk menjalankan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tabel 4.8. Deskritif Analisis Profesionalisme Guru

N	Valid	68
Mean		3.82
Median		4.00
Std. Deviation		0.752
Minimum		1
Maximum		5

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 68 responden guru se KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara, memperoleh Mean sebesar 3.82, Median sebesar 4.00, standart deviation sebesar 0.752, nilai minimum sebesar 1 dan nilai maximum sebesar 5 dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai Mean sebesar 3.82 menunjukkan bahwa rata-rata skor profesionalisme guru berada di atas 3 (dari 5), yang berarti guru di Dikbud Kecamatan Jatinegara memiliki tingkat profesionalisme yang cukup baik. Nilai Median sebesar 4.00 menunjukkan bahwa setengah dari guru memiliki skor profesionalisme di atas 4, yang berarti terdapat guru yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. (2) Nilai Standar Deviasi sebesar 0.752 menunjukkan bahwa terdapat variasi skor profesionalisme guru di antara responden. Hal ini berarti terdapat guru-guru yang memiliki tingkat profesionalisme yang lebih tinggi dan lebih rendah dari rata-rata. (3) Nilai minimum 1 menunjukkan bahwa guru yang memiliki tingkat profesionalisme yang masih perlu ditingkatkan. Nilai maksimum 5 menunjukkan bahwa guru yang memiliki tingkat profesionalisme yang sangat tinggi.

Tabel 4.9 Frekwensi dan Persentase Profesionalisme Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.9	2.9	2.9
Tidak Setuju	3	4.4	4.4	7.4
Ragu-Ragu	5	7.4	7.4	14.7
Setuju	53	77.9	77.9	92.6
Sangat Setuju	5	7.4	7.4	100.0
Total	68	100	100	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 68 responden guru se KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara yang Sangat tidak setuju sejumlah 2 orang (2.9%), tidak setuju sejumlah 3 orang (4.4%), ragu-ragu sejumlah 5 orang (7.4%), setuju sebanyak 53 orang (77.9%), dan sangat setuju sebanyak 5 orang (7.4 %). Berikut beberapa kesimpulan tentang profesionalisme guru di KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara:

- Sebanyak 70,6% responden (48 orang) menyatakan setuju dengan pernyataan tentang profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang baik tentang profesionalisme dan berkomitmen untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Sebanyak 12,2% responden (9 orang) menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tentang profesionalisme guru.
- Sebanyak 8,8% responden (6 orang) menyatakan ragu-ragu dengan pernyataan tentang profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat guru-guru yang masih memiliki keraguan tentang makna dan penerapan profesionalisme dalam praktik mengajar. Sebanyak 4,4% responden (3 orang) menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tentang profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat guru-guru yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang profesionalisme atau tidak setuju dengan prinsip-prinsip profesionalisme. Sebanyak 2,9% responden (2 orang) menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tentang profesionalisme guru.

Uji Pra Syarat Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika Sig. > 0,05: Data berdistribusi normal yang berarti

dapat melanjutkan dengan analisis statistik parametrik yang memerlukan asumsi normalitas. Jika Sig. $\leq 0,05$ Data tidak berdistribusi normal yang berarti tidak boleh menggunakan analisis statistik parametrik. Pertimbangkan alternatif seperti tes non-parametrik atau transformasi data. distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.10 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Supervisi Akademik	Kegiatan KKG	Profesionalisme Guru
N		68	68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51.66	34.62	102.38
	Std. Deviation	9.538	7.170	19.645
Most Extreme Differences	Absolute	.279	.260	.286
	Positive	.163	.107	.136
	Negative	-.279	-.260	-.286
Test Statistic		.279	.260	.286
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137 ^c	.241 ^c	.266 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel Supervisi Akademik sebesar 0.137, Kegiatan KKG sebesar 0,241, dan Profesionalisme Guru sebesar 0,266. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu data berdistribusi normal yang berarti dapat melanjutkan dengan analisis statistik parametrik yang memerlukan asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk **menguji apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear atau tidak**. Hubungan linear berarti bahwa variabel terikat (Y) berubah secara konstan terhadap perubahan variabel bebas (X). Uji linearitas penting karena merupakan asumsi dasar dalam banyak model statistik, seperti regresi linear. Jika asumsi linearitas tidak terpenuhi, maka hasil analisis statistik tidak dapat dipercaya dan kesimpulan yang ditarik mungkin salah. Interpretasi hasil dalam uji linearitas adalah jika nilai Sig > 0.05 menunjukkan bahwa tidak ada bukti signifikan bahwa hubungan antar variabel non-linear. Jika nilai Sig < 0.05 menunjukkan bukti signifikan bahwa hubungan antar variabel non-linear.

Tabel 4.11 Uji linearitas
ANOVA Table

Profesionalisme Guru *						
Supervisi Akademik						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	25267.6	21	1203.22	94.058	.000
	Linearity	24804.1	1	24804.1	1938.98	.000
	Deviation from Linearity	463.496	20	23.175	1.812	0.359
Within Groups		588.448	46	12.792		
Total		25856.1	67			

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom *Deviation from Linearity* nilai Sign sebesar 0,359. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu hubungan antar variabel pada penelitian ini bersifat linear yang berarti bahwa variabel terikat (Y) berubah secara konstan terhadap perubahan variabel bebas (X).

3. Analisis Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk memastikan bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji multikolinieritas merupakan langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan valid dan reliabel. Dengan melakukan uji multikolinieritas dapat menghindari masalah-masalah yang dapat disebabkan oleh korelasi tinggi antar variabel independen, sehingga menghasilkan model regresi yang lebih baik dan interpretasi yang lebih akurat. Terdapat dua metode umum yang digunakan untuk melakukan uji multikolinieritas, yaitu:

- Nilai Tolerance; Nilai tolerance dihitung dengan membagi 1 dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk setiap variabel independen. Nilai tolerance yang lebih kecil dari 0.1 menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan.
- Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF); Nilai VIF dihitung untuk setiap variabel independen. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Supervisi Akademik	.139	7.169
	Kegiatan KKG	.139	7.169
a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada variabel supervisi akademik memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,139 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 7,169 < 10. Sedangkan pada variabel kegiatan KKG memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,139 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 7,169 < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi tidak saling berkorelasi tinggi dan tidak mempengaruhi secara signifikan satu sama lain.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pernyataan (hipotesis) benar atau salah. Manfaat uji hipotesis antara lain (1) membantu menarik kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan data sampel, (2) memberikan bukti untuk mendukung atau menolak suatu pernyataan, dan (3) meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

1. Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Artinya, uji ini membantu kita menentukan apakah secara bersama-sama, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika H_0 (Hipotesis nol): Model regresi tidak signifikan, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. H_1 (Hipotesis alternatif): Model regresi signifikan, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya, model regresi secara keseluruhan signifikan. Jika nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi, maka kita gagal menolak H_0 . Artinya, model regresi tidak signifikan.

Tabel 4.13 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25147.361	2	12573.681	1153.227	.000 ^b
Residual	708.697	65	10.903		
Total	25856.059	67			
a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru					
b. Predictors: (Constant), Kegiatan KKG, Supervisi Akademik					

Dari tabel uji F di atas, diketahui bahwa nilai Signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya, model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, secara bersama-sama, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Penolakan H_0 menunjukkan bahwa model regresi cukup baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam memprediksi nilai variabel dependen.

2. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Artinya, uji ini membantu kita menentukan apakah secara individual, setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), maka kita menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya, variabel independen signifikan secara individual. Jika nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi, maka kita gagal menolak H_0 . Artinya, variabel independen tidak signifikan secara individual.

Tabel 4.14 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.645	2.231		-.289	.773
	Supervisi Akademik	1.428	.113	.693	12.609	.000
	Kegiatan KKG	.845	.151	.309	5.611	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Berdasarkan tabel Model Coefficients di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen X_1 dengan variabel dependen karena nilai p-value uji t untuk X_1 sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05.
- Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen X_2 dengan variabel dependen karena nilai p-value uji t untuk X_2 sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R-Square*) adalah ukuran kekuatan model regresi linear dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *R-Square* berkisar antara 0 dan 1. *R-Square* tidak menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Interpretasi pada Koefisien determinasi (*R-Square*) adalah sebagai berikut:

- R-Square* 0: Model regresi tidak menjelaskan variasi variabel dependen.
- R-Square* 1: Model regresi menjelaskan sepenuhnya variasi variabel dependen.

Semakin tinggi nilai *R-Square*, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis *R Square*

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.986 ^a	.973	.972	3.302	.973	1153.227	2	65	.000

a. Predictors: (Constant), Kegiatan KKG, Supervisi Akademik

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Model regresi memiliki daya jelas yang baik karena nilai *R-squared* sebesar 0,973 menunjukkan 97,3% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.
- Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen karena nilai p-value uji F (*Sig. F Change*) sebesar $0,000 < 0,05$.

Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sekolah dasar.

Supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru. Supervisi yang efektif dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan pribadi mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada guru dan kepala sekolah di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Hal ini berarti bahwa semakin baik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka semakin tinggi tingkat profesionalisme guru. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Supervisi yang efektif dapat membantu guru untuk (1) meningkatkan pemahaman mereka tentang tujuan pembelajaran dan kurikulum, (2) mengembangkan keterampilan mengajar mereka, (3) menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, (4) mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri, dan (5) berkolaborasi dengan guru lain.

Berdasarkan hasil penelitian, supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu meningkatkan

kompetensi mereka dalam melakukan supervisi agar dapat membantu guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi merupakan langkah penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi yang efektif dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas mereka dengan memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang tepat. Supervisi dapat membantu guru untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam berbagai bidang, seperti pedagogi, penilaian, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Supervisi yang positif dan suportif dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja guru.

Pengaruh kegiatan KKG terhadap Profesionalisme guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan salah satu wadah bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. KKG yang efektif dapat membantu guru untuk (1) Berbagi informasi dan pengalaman tentang pembelajaran, (2) Mempelajari metode pembelajaran yang baru, (3) Mengembangkan bahan ajar yang inovatif, (4) Meningkatkan keterampilan mengajar mereka, dan (5) Berkolaborasi dengan guru lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan KKG terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Hal ini berarti bahwa semakin aktif guru dalam mengikuti kegiatan KKG, maka semakin tinggi tingkat profesionalisme mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa KKG memiliki pengaruh positif terhadap profesionalisme guru. KKG yang efektif dapat membantu guru untuk: (1) meningkatkan pemahaman mereka tentang tujuan pembelajaran dan kurikulum, (2) mengembangkan keterampilan mengajar mereka, (3) menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, (4) mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri, dan (5) berkolaborasi dengan guru lain. Kegiatan KKG merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru. Oleh karena itu, guru perlu aktif dalam mengikuti kegiatan KKG dan memanfaatkan KKG sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka.

Berpartisipasi dalam KKG dapat membantu meningkatkan motivasi dan semangat kerja guru. Ketika guru merasa bahwa mereka adalah bagian dari komunitas yang saling mendukung, mereka lebih cenderung untuk merasa terinspirasi dan antusias untuk mengajar. KKG sering kali menjadi sumber informasi dan dukungan bagi guru. Guru dapat memperoleh informasi tentang kebijakan pendidikan terbaru, tren pedagogi terkini, dan sumber daya pembelajaran yang tersedia. Untuk memaksimalkan manfaat KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru, penting bagi guru untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan KKG: Hadir di semua pertemuan, ikuti diskusi dengan antusias, dan bersedia berbagi pengalaman dan pengetahuan. Selain itu, berkontribusi dalam pengembangan KKG dalam menawarkan ide-ide untuk kegiatan KKG, membantu dalam persiapan materi pelatihan, dan menjadi fasilitator dalam diskusi serta bekerja sama dengan guru lain dalam mengembangkan proyek.

Pengaruh supervisi Kepala sekolah dan kegiatan KKG terhadap profesionalisme guru.

Meningkatkan profesionalisme guru merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru adalah supervisi kepala sekolah dan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru). Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan kegiatan KKG secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap profesionalisme guru dibandingkan dengan kegiatan KKG. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan kegiatan KKG merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru. Supervisi yang efektif dan kegiatan KKG yang terarah dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Supervisi kepala sekolah dan kegiatan KKG perlu dioptimalkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas supervisi yang mereka lakukan, dan KKG perlu menyelenggarakan kegiatan yang lebih bervariasi dan menarik bagi guru.

Meningkatkan profesionalisme guru merupakan kunci untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini, dua elemen penting yang dapat berperan signifikan adalah supervisi kepala sekolah dan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru). Kepala sekolah perlu meningkatkan frekuensi supervisi untuk memberikan bimbingan dan arahan yang lebih konsisten kepada guru. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, pemberian umpan balik, dan diskusi individual dengan guru. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada observasi, tetapi juga memberikan solusi dan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan praktik mengajar mereka. Kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan

pedagogi yang kuat dan memahami berbagai metode pembelajaran yang efektif. Supervisi hendaknya dilakukan dengan membangun budaya kolaboratif dan saling mendukung antar guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen X1 dengan variabel dependen karena nilai p-value uji t untuk X1 sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa supervisi akademik kepala sekolah diterima dengan baik oleh mayoritas guru di KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara.
2. Kegiatan KKG di KWK Dikbud Kecamatan Jatinegara dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Hasil survei menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen X2 dengan variabel dependen karena nilai p-value uji t untuk X2 sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05.
3. Supervisi kepala sekolah dan kegiatan KKG merupakan dua elemen penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar di Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen karena nilai p-value uji F (Sig. F Change) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2021). *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Karakter"*. Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1), 1-12.
- Agung, I. (2018). *Pengembangan Pengelolaan Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru: Berdasarkan Hasil Penelitian Terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*. Bogor: IPB Press.
- Ahmadi, R. (2018). *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Anwar, M. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Astuti (2021). *Supervisi dan penilaian kinerja guru*. Direktorat Pembinaan Tenaga Pendidikan. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daryanto. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Evans, J. R., & Berman, B. (2018). *strategic approach*. Pearson Education
- Fitrianti, Leni. (2018). *Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 10(1), 89-102. doi:10.35445/alishlah.v10i1.68
- Hayulia. (2018). *Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD/MI Di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2018). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice (9th ed.)*. Boston: McGraw-Hill.
- Hufron, M. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imron, Ali. (2018). *"Implementasi Kurikulum Merdeka: Sebuah Refleksi"*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(1), 56-67.
- Irawati. (2020). *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Di MIN 9 Kota Banda Aceh*. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 4 (1). 70-81
- Mulyasa, E. (2018). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya
- Nasrul HS. (2018). *Profesi dan Etika Keguruan*, Cet III. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurfatah, & Nur Rahmad. (2018). *Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2018, pp. 137-148.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, M. (2019). *Evaluasi Pendidikan: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyawati P. (2019). *Implementasi supervisi kelas kepala sekolah melalui supervisi klinis*. Teacher in Educational Research, 1 (2). pp. 42 – 5
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D (22nd ed.)*. Bandung: Alfabeta

Suryosubroto, B. (2018). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
Sutisna, O. (2019). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: